



Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa Kelas V Semester 2 MI Hidayatulloh Pringu Bululawang Pada Materi Perlawanan Terhadap Penjajahan Belanda Dan Jepang

*Megawati Mahalil Asna (Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin),
megawatimahalil@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan jenis bahan ajar apa yang sesuai dengan Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Semester 2 MI Hidayatulloh Pringu Bululawang pada materi Perlawanan terhadap Penjajahan Belanda dan Jepang. Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi mengingat adanya dikotomi ilmu pendidikan umum dan pendidikan Islam. Dikotomi tersebut terjadi karena masih terbatasnya media/alat pembelajaran dan guru yang kurang antusias dalam mendesain bahan ajar sendiri sehingga pembelajaran kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan modul IPS berbasis integrasi Islam untuk siswa kelas V MI Hidayatulloh Pringu Bululawang dalam materi Perlawanan terhadap Penjajahan Belanda dan Jepang serta untuk mengetahui tingkat efektivitas modul yang dikembangkan. Peneliti menghendaki adanya integrasi/perpaduan antara ilmu umum dengan ilmu Islam, namun perpaduan tersebut tetap menonjolkan karakter dari masing-masing keilmuan. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D dengan tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk mengetahui keefektivitasan modul yang dikembangkan, peneliti mengujinya secara statistik dengan t-test berkorelasi dan rumus yang digunakan adalah rumus yang dipaparkan oleh Sugiono. Hasil penelitian kelayakan modul IPS melalui tahap uji coba kelompok eksperimen dengan 10 siswa dengan menggunakan angket hasilnya 88%, yang artinya modul IPS layak digunakan. Sedangkan untuk ke efektifan modul IPS menggunakan rumus (t-tes) diperoleh t hitung -1,026 (lebih kecil dari t-tabel 1,86) berada di daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul IPS dalam ke efektifannya sedikit lebih tinggi dalam meningkatkan motivasi dan antusias siswa.

Kata Kunci: *Pengembangan Modul IPS, Integrasi Islam*

Abstract

This study aims to find out the appropriate teaching materials for Social Sciences (IPS) Students Grade V Semester 2 MI Hidayatulloh Pringu Bululawang on the material Resistance to Dutch and Japanese Colonization. This development research is motivated by the dichotomy of public education and Islamic education. The dichotomy occurs because there are still limited media / learning tools and teachers who are less enthusiastic in designing their own teaching materials so that the learning is not maximal. The purpose of this research is to develop Social Sciences (IPS) modules based on Islamic integration for students of grade V MI Hidayatulloh Pringu Bululawang in the material Resistance to Dutch and Japanese Colonization and to find out the effectiveness of the developed module. Researcher wants the integration / combination of general science with Islamic science, but the combination still accentuates the character of each science. This development research refers to a 4-D model with *define, design, develop, and disseminate stages*. Data collection techniques in this development research using questionnaires. The data are analyzed using descriptive quantitative. For knowing the effectiveness of the developed module, the researcher tested it statistically with correlated t-tests and the formula used was the formula was presented by Sugiono. The results of the Social Sciences (IPS) module feasibility research through the trial phase of the experimental group with 10 students using the questionnaire resulted in 88%, which means the Social Sciences (IPS) module is feasible to use. As for the effectivity of the module using the formula (t-test) obtained t calculate -1,026 (smaller than t-table 1.86) is in the acceptance area H_a and H_0 rejected, so it can be concluded that the Social Sciences (IPS) module in to its effect is slightly higher in increasing the motivation and enthusiasm of students.

Kata Kunci: *Developed module, Islamic integration.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan Mata Pelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial ke dalam satu bidang studi. Permendiknas nomer 20 tahun 2006 menjelaskan bahwa Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Di tingkat MI atau SD, Mata Pelajaran IPS masih belum dikelompokkan ke dalam beberapa disiplin ilmu sosial, di tingkat ini Mata Pelajaran IPS diajarkan secara terpadu dan integrasi sehingga tidak bisa dibedakan mana yang termasuk Sosiologi, Sejarah, Geografi maupun Ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kajian dalam IPS dikaji dengan menggunakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang dipadukan. Konsep keterpaduan dalam IPS tersebut mencoba menghubungkan dan mempertautkan beberapa SK, KD, Indikator dan materi ajar ke dalam satu topik.

Rita, dkk (2008:105) menyatakan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda-beda dan untuk anak usia SD/MI berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini menandakan bahwa cara berfikir anak usia sekolah dasar masih bersifat konkret. Pada tingkat tersebut, anak-anak lebih suka membicarakan dan membaca hal-hal yang berdekatan dengan mereka. Sedangkan Mata Pelajaran IPS merupakan Mata Pelajaran yang kebanyakan membicarakan tentang hal-hal yang terjadi di masa lampau yang mana kejadian tersebut tidak dialami oleh mereka, sehingga IPS dapat dikategorikan sebagai Mata Pelajaran yang sifatnya menjenuhkan.

Pembelajaran IPS dapat bermakna jika SDM yakni guru yang bersangkutan kreatif dan inovatif dalam mendesain media pembelajaran IPS, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta guru mampu merancang sendiri bahan ajar IPS baik berupa LKS maupun modul. Dalam hal ini, yang akan menjadi Pembahasan inti peneliti adalah bahan pembelajaran berbentuk modul. Terkadang ada beberapa guru yang lebih suka mendesain modul untuk materi yang akan diajarkan ketimbang menggunakan buku ajar atau LKS yang telah disediakan pihak sekolah. Bahkan ada guru yang memanfaatkan modul hasil desainnya sebagai tambahan dalam pengajaran selain menggunakan buku ajar atau LKS.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan pengembangan terkait dengan modul IPS. Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh apa yang dialami dan dirasakan peneliti selama melakukan penelitian di MI Hidayatulloh Pringu Bululawang. Berdasarkan studi pendahuluan di MI Hidayatulloh Pringu Bululawang, melalui wawancara dengan Sugianto, S.PdI selaku Kepala Madrasah diperoleh informasi bahwa selain karena kebanyakan guru di MI Hidayatulloh Pringu Bululawang bukan lulusan murni dari PGMI, di MI Hidayatulloh Pringu Bululawang masih menggunakan buku paket dan LKS dari redaksi, bukan produk LKS atau buku paket hasil desain guru.

Adapun awal munculnya ide tentang integrasi keilmuan dilatarbelakangi dari rasa prihatin peneliti terhadap dikotomi keilmuan yakni ilmu-ilmu umum di satu sisi dan ilmu-ilmu Agama di sisi lain. Dikotomi ilmu yang salah satunya terlihat dalam institusi pendidikan adalah antara pendidikan umum dengan pendidikan Agama yang telah berlangsung semenjak bangsa ini mengenal sistem pendidikan modern (Yunus, 1960:237). Dengan demikian, upaya untuk memadukan antara ilmu umum dengan ilmu Agama tidak harus dengan mencampuradukkan keduanya karena identitas dari kedua disiplin ilmu tersebut jelas berbeda, sehingga cukup dengan saling melengkapi dengan tujuan untuk menambah wawasan pembaca (siswa). Contoh nyata dari dikotomi ini telah nampak pada desain dari Kurikulum 2013 yang sebelumnya sempat diterapkan secara hampir serentak di Indonesia. Pada pemetaan Kurikulum 2013 terlihat bahwa untuk disiplin ilmu umum yang satu hanya dapat diintegrasikan dengan ilmu-ilmu umum yang lainnya. Desain Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa disiplin ilmu Agama tidak dapat diajarkan secara bersama dan dalam waktu yang bersamaan dengan disiplin ilmu umum.

Integrasi yang diinginkan peneliti adalah integrasi yang “Konstruktif”. Hal ini dapat

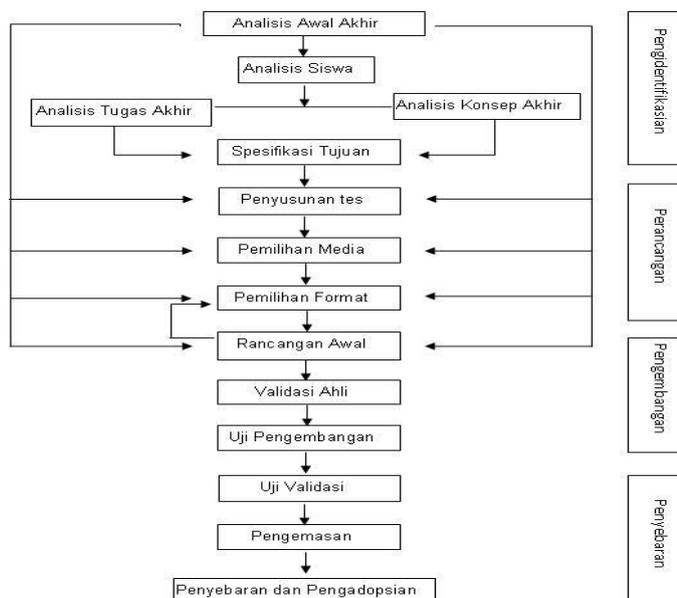
dimaknai sebagai suatu upaya integrasi yang menghasilkan kontribusi baru dalam disiplin ilmu umum dan ilmu Agama, dimana disiplin ilmu Agama berperan untuk memperkuat disiplin ilmu umum. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, dipandang perlu mendesain dan mengembangkan “Modul IPS Berbasis Integrasi Islam untuk Siswa kelas 5 Semester II MI Hidayatulloh Pringu Bululawang dalam materi Perlawanan terhadap Penjajahan Belanda dan Jepang”.

Secara garis besar, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah Untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul IPS Berbasis Integrasi Islam untuk Siswa Kelas 5 Semester II MI Hidayatulloh Pringu Bululawang dalam materi Perlawanan terhadap Penjajahan Belanda dan Jepang.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan yang berarti metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2009:407). Penelitian pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut.

Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir (Priadi, 2009:86). Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model memudahkan seseorang untuk memahami sesuatu. Dan model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan modul IPS Berbasis Integrasi Islam ini adalah model pengembangan prosedural yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk yakni model *Four-D* atau 4-D (Trianto, 2010:189). Model ini digunakan dalam penelitian karena model ini disusun secara terprogram yang disertai dengan urutan kegiatan yang sistematis. Model *Four-D* adalah model pengembangan yang terdiri dari empat tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran).



Gambar 3.1. Langkah-langkah Pengembangan Modul dengan Model Pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2010:190)

Berikut penjelasan dari model pengembangan 4-D untuk pengembangan modul IPS Berbasis Integrasi Islam

1. Tahap *Define* (kajian awal)

Pada tahap kajian awal ini, ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

a. Analisis Siswa

Merupakan telaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta minat dan motivasi. Dalam langkah ini harus memperhatikan pula terkait dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta jumlah siswa.

b. Analisis kebutuhan guru,

Hal ini berfungsi untuk mengetahui kebutuhan guru MI kelas V dan mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPS. Strategi pengumpulan data dalam analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebar angket identifikasi kebutuhan guru yang diberikan kepada guru IPS kelas V di MI Hidayatulloh Pringu Bululawang.

c. Analisis tugas

Analisis tugas dalam pengembangan ini adalah analisis materi. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi pokok “Perjuangan melawan Penjajahan Belanda dan Jepang” serta menelaah tentang SK dan KD materi “Perjuangan melawan Penjajahan Belanda dan Jepang”.

d. Analisis konsep

Langkah ini merupakan langkah dalam penentuan konsep dalam modul yang akan dikembangkan. Secara garis besar hal tersebut terkait dengan bagaimana penyajian materi dalam modul, strategi dan model pembelajaran apa yang digunakan, dan jenis penilaian apa yang digunakan dalam modul.

e. Merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

2. Tahap *Design* (perancangan)

Pada tahap perancangan ada beberapa tahap sebagai berikut:

a. Menentukan Format modul

Format modul yang akan dikembangkan, sebagai berikut:

1) Bagian depan

Bagian ini meliputi *cover*, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, peta konsep dan daftar isi.

2) Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari 4 bagian yaitu Perjuangan melawan VOC, Perjuangan rakyat Indonesia melawan Belanda di berbagai daerah, Perjuangan pada Masa Pergerakan, dan Perjuangan melawan Jepang. Terdapat beberapa bagian lain pada modul ini yaitu aktivitas, kata mutiara, menambah pengetahuan, dalil Al-Qur'an dan hadits terkait materi, uji kompetensi, dan lain sebagainya

3) Bagian penutup

Pada bagian ini terdiri dari lembar penilaian diri dan daftar pustaka.

b. Menyusun modul, pada tahap ini merupakan pengaplikasian dari langkah yang pertama, dimana format yang sudah dibuat di atas disusun menjadi modul pra cetak.

c. Menyusun instrumen penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun instrumen berupa lembar validasi instrumen, angket validasi modul yang akan diberikan kepada validator ahli materi, ahli media, dan praktisi, serta angket penilaian modul yang akan diberikan kepada subjek uji coba (siswa).

3. Tahap *Develop* (pengembangan)

Hasi dari tahap *Design* (pengembangan) berupa draft modul 1 yang divalidasi oleh validator ahli. Pada tahap pengembangan ini, draft modul 1 akan divalidasi oleh 3 validator yaitu:

- a. 2 validator ahli yang ditunjuk sebagai validator ahli media dan validator ahli materi
- b. 1 validator praktisi yaitu guru IPS

4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Pada tahap ini, peneliti menyebarkan modul yang telah direvisi oleh validator ahli dan praktisi untuk diujicobakan kepada siswa dalam kelompok kecil. Uji coba produk ini bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti di MI Hidayatulloh Pringu Bululawang ini menyatakan bahwa guru IPS kelas V membutuhkan modul IPS dengan konsep baru yang membuat siswa tidak akan jenuh, sebab buku-buku/LKS yang digunakan di sana sudah tidak layak dipakai serta buku-buku yang tersedia terkesan menjenuhkan lantaran hanya berupa rangkaian kata-kata dan kalimat-kalimat. Begitu pun dengan kebutuhan siswa kelas V MI Hidayatulloh Pringu Bululawang yang juga menginginkan inovasi dan kreasi baru dalam buku/modul pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari angket penelitian kebutuhan siswa yang disebarkan peneliti bahwa sebanyak 18 siswa dari jumlah keseluruhan yakni 25 menyatakan menginginkan inovasi dari buku-buku yang tersedia.

Modul yang dikembangkan oleh peneliti ini pun dinyatakan layak dengan sedikit revisi dari ahli materi dan ahli media yakni dengan prosentase kelayakan masing-masing sebesar 74% dan 73%. Sedangkan guru IPS (praktisi) dan siswa (user/subjek uji coba) menyatakan bahwa modul yang dikembangkan peneliti layak digunakan dengan tanpa revisi dengan prosentase kelayakan berturut-turut sebesar 87% dan 88%.

Terkait dengan penghitungan efektivitas penggunaan modul, berdasarkan hasil penghitungan peneliti dengan menggunakan t-test berkorelasi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas modul baru lebih baik dari modul lama dengan t hitung yakni -1,026 (lebih kecil dari t-tabel 1,86) berada di daerah penerimaan H_a .

PENUTUP

Pengembangan modul IPS berbasis integrasi Islam dikembangkan menggunakan model 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semme dan Semmel. Adapun langkah pengembangannya sebagai berikut: a) tahap *Define*; analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan, b) tahap *Design*; yakni merancang dan menyusun modul, c) tahap *Develop*; penyerahan draft modul beserta instrument kepada validator untuk mengetahui kualitas modul sehingga akan menghasilkan draft modul 2, d) tahap *Disseminate*; yakni menguji cobakan modul kepada populasi/sampel siswa subjek uji coba.

Berdasarkan paparan dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas modul baru lebih baik dari modul lama dengan t hitung yakni -1,026 (lebih kecil dari t-tabel 1,86) berada di daerah penerimaan H_a .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Depdiknas. 2006. *Modul Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Sudjana, Nana. 2008. *Metode Statistika Karangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus, Mahmud. 1960. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Muhammadiyah.